

Pengembangan Video Tutorial Pembuatan Ticasbacc (*Plastic Waste Based Accessories*) sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Rias Fantasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa.

Lenita Eka Mayasari¹, Nur Qudus², Sri Endah Wahyuningsih³, Maria Krisnawati¹

¹Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang

²Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Semarang

³Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Semarang

Corresponding author: Lenkamysr@students.unnes.ac.id

Abstract. This research background was the large amount of plastic waste in Indonesia which the handling has not been optimal, as well as the students' low learning outcomes in the floral theme fantasy makeup course. Therefore, this research aims to 1) discover the eligibility of Ticasbacc making tutorial videos, and 2) discover the effectiveness of Ticasbacc making tutorial videos on student learning outcomes. This research is a development research that used the ADDIE model which has 5 stages, namely 1) Analysis, 2) Design, 3) Development, 4) Implementation, and 5) Evaluation. The research subjects were 74 students of the Beauty Education study program class 2021. the research instruments used are questionnaires and tests. The results of this research are the Ticasbacc making tutorial video is very eligible to use, based on the assesment of media experts and material experts. Based on the questionnaire, 68% of students agreed that the Ticasbacc making tutorial video as learning media was very eligible and 32% of them stated that it was eligible. The results of the N-gain test showed an average increase in student learning outcomes of 78% inthe experimental class and 43% in the control class. With the known improvement in learning outcomes, it shows that the Ticasbacc (Plastic Waste Based Accessories) making tutorial video as a learning media in the fantasy makeup course is very eligible for use in the learning process and has proven effective in improving student learning outcomes.

Keywords: Ticasbacc, Tutorial video, Learning outcomes, Plastic waste

Abstrak.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya limbah plastik di Indonesia dengan penanggulangannya yang masih belum maksimal, serta kurangnya hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah rias fantasi tema flora. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui kelayakan video tutorial pembuatan Ticasbacc, dan 2) Mengetahui keefektifan video tutorial pembuatan Ticasbacc terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE, yang memiliki 5 tahap yaitu 1) Analisis, 2) Desain, 3) Pengembangan, 4) Implementasi, dan 5) Evaluasi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Tata Kecantikan dan menggunakan instrumen penelitian berupa angket dan tes. Hasil penelitian ini adalah media video tutorial pembuatan Ticasbacc dinyatakan sangat layak digunakan, berdasarkan penilaian ahli media dan ahli materi. Berdasarkan angket, 68% mahasiswa menyatakan setuju media pembelajaran video tutorial pembuatan Ticasbacc sangat layak dan 32% diantaranya menyatakan layak. Hasil uji N-gain menunjukkan rata rata peningkatan hasil belajar mahasiswa sebesar 78% pada kelas eksperimen dan 43% pada kelas kontrol. Dengan adanya peningkatan hasil belajar yang diketahui, menunjukkan bahwa video tutorial pembuatan Ticasbacc (Plastic Waste Based Accessories) sebagai media pembelajaran pada mata kuliah rias fantasi sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran dan terbukti efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Ticasbacc, Video tutorial, Hasil belajar, Limbah plastik

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan penghasil sampah plastik terbesar kedua yang membuang sampah plastik ke laut setiap tahunnya (Jambeck et al., 2015). Di kehidupan sehari-hari, limbah plastik dapat menumpuk karena masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan limbah plastik yang ramah lingkungan sehingga tidak menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan (Pitri & Vebrianto, 2020). Berdasarkan wujudnya, limbah diklasifikasikan menjadi dua yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah padat adalah sisa buangan yang dihasilkan dari kegiatan industri maupun rumah tangga yang wujudnya berbentuk padat dan bersifat kering. Contoh limbah padat antara lain seperti plastik, kertas, logam, kaca, potongan kayu, dan styrofoam. Limbah cair adalah sisa buangan yang dihasilkan dari kegiatan industri maupun rumah tangga berwujud cair yang tidak dapat dipergunakan lagi. Contoh dari limbah cair adalah cairan hasil buangan industri, limbah bekas air cucian dan lain-lain (Nawar Afifah, et al., 2023). Disamping permasalahan limbah, kualitas sumber daya manusia Indonesia juga perlu ditingkatkan sesuai dengan tuntutan abad 21 yaitu harus memaksimalkan bidang keahlian untuk bertahan di pasar (Iqbal, 2019). Masalah tersebut dapat diatasi salah satunya dengan pemanfaatan dan pengolahan limbah plastik menjadi produk yang kreatif dan inovatif.

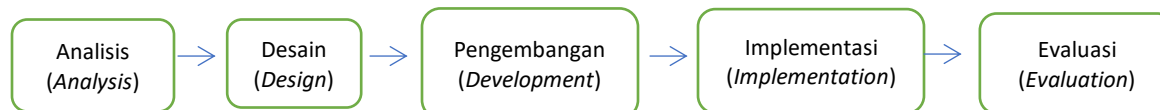
Peran mahasiswa dalam penanganan limbah plastik di Indonesia sudah berkembang, antara lain pada seni kriya, dekorasi rumah, dan lainnya. Namun, belum ada pembuatan aksesoris dari limbah plastik untuk rias fantasi tema flora. Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas dan keterampilan, yang merupakan aspek penting bagi mahasiswa, khususnya program studi Pendidikan Tata Kecantikan. Program studi Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang merupakan program studi yang mendalami bidang ilmu kecantikan kulit dan kecantikan rambut. Perkembangan media pembelajaran sangat dibutuhkan serta perlunya penguasaan teknologi yang baik, agar dapat mewujudkan pembelajaran yang menarik dan memudahkan proses pembelajaran (Rita Octaviani et al., 2023). Hal ini karena program studi Pendidikan Tata Kecantikan merupakan ilmu terapan yang selalu mengikuti perkembangan *trend* dan teknologi terkini di dalam pembelajaran, sehingga dapat mudah diterima mahasiswa dan tidak membosankan.

Salah satu sub materi mata kuliah rias fantasi yang media pembelajarannya dapat menggunakan video tutorial ialah rias tema flora. Video berasal dari kata *vidi* atau *visum* yang artinya mempunyai daya penglihatan (Yuanta, 2020). Sedangkan tutorial adalah pengajaran yang dilakukan oleh pakar atau tutor kepada sekelompok orang (Yoga Utomo & Ratnawati, 2018). Dapat diartikan video tutorial merupakan pembelajaran melalui benda elektronik yang mengondisikan siswa mengikuti alur materi pembelajaran dengan penyajian materi berbasis audio visual untuk mempermudah pemahaman. Video tutorial dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena sesuai dengan tuntutan mata kuliah rias fantasi yaitu mahasiswa diarahkan untuk berpikir secara kreatif dalam membuat desain dan riasan yang imajinatif, serta menyesuaikan antara riasan dengan aksesoris yang digunakan.

Sedangkan media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pikiran, minat, dan perhatian siswa sehingga interaksi pedagogis antara guru dan siswa dapat berlangsung. Pada mata kuliah rias fantasi, menuntut mahasiswa membuat sendiri dan memakai aksesoris pendukung untuk menyempurnakan hasil riasan dengan memanfaatkan bahan yang ada di sekitar, karena pada semester lanjut rias fantasi menjadi topik gelar karya dengan bentuk *headpiece* yang beragam. Namun saat ini, belum tersedia media pembelajaran mata kuliah rias fantasi terkait tutorial pemanfaatan limbah plastik menjadi aksesoris *headpiece*. Dalam penelitian E Setyowati & Siti Sukesu (2018), *Headpiece* dapat dibentuk dari botol sampo bekas, dengan jenis HDPE yang memiliki tingkat kepadatan tinggi sehingga tidak mudah rusak. Hal ini menunjukkan bahwa limbah plastik dapat dimanfaatkan kembali menjadi aksesoris *headpiece*. Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini yaitu 1) Mengetahui kelayakan video tutorial pembuatan Ticasbacc, 2) Mengetahui keefektifan video tutorial pembuatan Ticasbacc terhadap hasil belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *research and development* dengan model ADDIE. Objek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Tata Kecantikan angkatan 2021, dengan jumlah 74 mahasiswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas kontrol yang berjumlah 36 mahasiswa dan kelas eksperimen yang berjumlah 38 mahasiswa. Adapun langkah langkah penelitian dan pengembangan ADDIE dapat disajikan pada diagram berikut:



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE

Sesuai dengan model pengembangan yang digunakan, prosedur penelitian ini terdiri dari lima tahap, yaitu:

1) Tahap Analisis (*Analysis*)

Data dikumpulkan dari hasil observasi permasalahan mahasiswa dalam mencari aksesoris pendukung rias tema flora, yang membuat mereka cenderung membeli di toko online. Dari hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah rias fantasi, nilai mahasiswa di periode sebelumnya hanya mencapai rata rata 78 dengan predikat B. Capaian pembelajaran mata kuliah rias fantasi pada aspek psikomotorik menargetkan mahasiswa terampil memaparkan presentasi hasil praktik, menyampaikan gagasan, serta terampil mengaplikasikan tata rias pada wajah model. Hasil pengumpulan data ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan media yang akan dilakukan.

2) Tahap Desain (*Design*)

Peneliti menyusun *storyboard* dan *flowchart* berisikan urutan langkah pengambilan video serta menyiapkan alat, bahan dan perlengkapan yang diperlukan antara lain *handphone*, *tripod*, *ringlight*, plastik kresek bekas, sedotan, botol, dan bando bekas, gunting, lem tembak, benang, cat kuku, pilox, desain aksesoris *headpiece* dan sebagainya. Video kemudian di edit dengan aplikasi *CapCut*.

3) Tahap Pengembangan (*Development*)

Video tutorial yang sudah dibuat, harus melalui proses penilaian dan validasi dari ahli media dan ahli materi. Masukan serta saran dari para ahli menjadi revisi atau perbaikan pada media. Setelah dinyatakan bahwa video tutorial layak digunakan, media tersebut dapat dilanjutkan ke tahap implementasi.

4) Tahap Implementasi (*Implementation*)

Implementasi dilakukan pada mata kuliah rias fantasi di program studi Pendidikan Tata Kecantikan angkatan 2021. Mahasiswa membuat desain produk, membuat produk berdasarkan video tutorial yang diberikan, mengumpulkan produk kepada dosen pengampu, dan memberikan tanggapan terhadap media video tutorial melalui angket.

5) Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi bertujuan mengetahui kelebihan video tutorial bahwa media ini mampu menjelaskan setiap proses dalam pembuatan Ticasbacc, mempermudah mahasiswa untuk mengingat cakupan materi, memberi kesempatan untuk belajar mandiri, memberikan inspirasi untuk membuat beragam bentuk *headpiece* rias flora dari limbah plastik serta memotivasi mahasiswa untuk memanfaatkan limbah plastik menjadi sesuatu yang bernilai estetika.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif persentase pada hasil uji kelayakan. Uji validitas dan reabilitas pada instrumen angket. Uji normalitas, uji homogenitas dan uji beda pada hasil belajar mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tahap validasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan angket sebelum diberikan kepada ahli media, ahli materi dan mahasiswa. Dalam penelitian ini, menggunakan rumus validitas Aiken dengan program *Microsoft Excel*.

Tabel 1. Validitas Isi Angket

Butir	Penila i			S1	S 2	S 3	Σs	V	Ket
	I	II	III						
Butir 1-11	48	47	42	37	36	31	104	0.787879	SEDANG

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil validasi angket oleh 3 validator instrumen dengan varians 0,787 yaitu kategori sedang.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus reabilitas *Inter-class Correlation* (ICC) yang dihitung dengan program SPSS versi 26.0

Tabel 2. Uji Reabilitas Angket

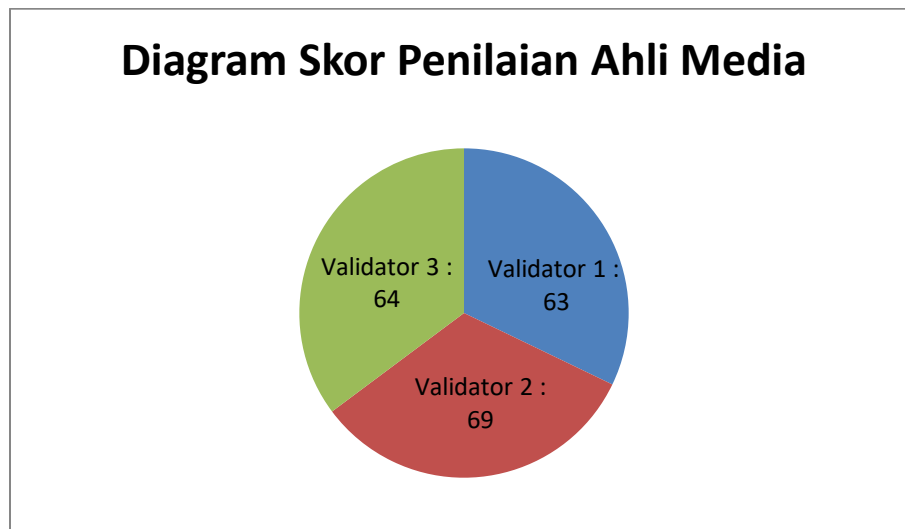
ICC	df1	df2	Kesimpulan
0,617	10	20	<i>Moderate</i>

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa hasil validasi instrument angket dari ketiga ahli yaitu reliabel dengan nilai ICC sebesar 0,617 yang memiliki tingkat *moderate* atau sedang.

Deskriptif Persentase

Ahli Media

Penilaian di lihat dari sisi aspek perangkat lunak dan audio visual. Angket yang disusun menggunakan skala likert. Alternatif jawaban sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Berikut ini merupakan diagram persentase dari penilaian ahli media :

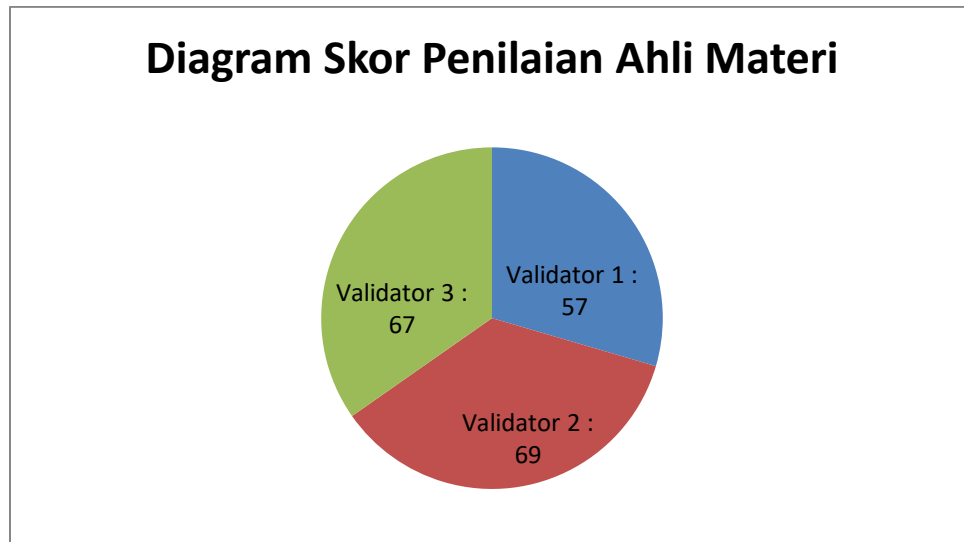


Gambar 2. Diagram Persentase Ahli Media

Berdasarkan gambar 2, diketahui jumlah penilaian yang diberikan validator 1 adalah 63, validator 2 adalah 69, dan validator 3 adalah 64. Mengacu kepada rumus interval skala likert, ketiga nilai tersebut masuk kedalam kategori sangat layak. Masukan yang diberikan oleh ahli media meliputi penambahan kontras dan saturasi video tutorial dan memperbaiki intonasi pada beberapa tahap pembuatan Ticasbacc agar terdengar lebih jelas.

Ahli Materi

Penilaian di lihat dari sisi aspek tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Berikut ini merupakan diagram persentase dari penilaian ahli materi :



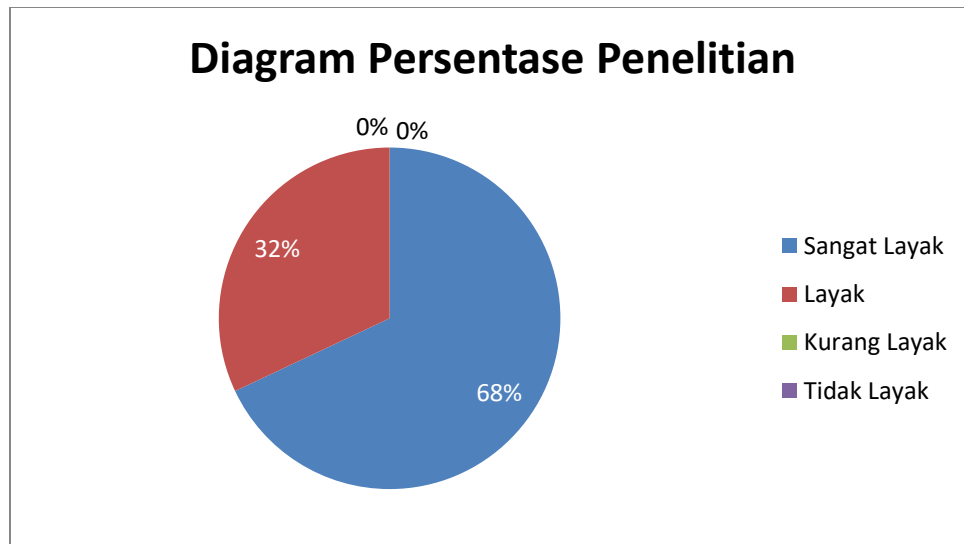
Gambar 3. Diagram Persentase Ahli Materi

Berdasarkan gambar 3, diketahui jumlah penilaian yang diberikan validator 1 adalah 57, validator 2 adalah 69, dan validator 3 adalah 67. Mengacu kepada rumus interval skala likert, ketiga nilai tersebut masuk kedalam kategori sangat layak.

Masukan yang diberikan ahli materi meliputi penambahan materi tentang jenis plastik apa yang bisa dan tidak bisa digunakan untuk membuat Ticasbacc serta tips dalam pemeliharaan aksesoris *headpiece* agar tidak berubah warna dan berubah bentuk.

Respon Mahasiswa

Mahasiswa diberikan link angket *google form* untuk mengisi 13 butir pernyataan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah melakukan praktik membuat Ticasbacc berdasarkan contoh yang telah ditunjukkan melalui video tutorial. Berikut ini merupakan diagram persentase dari respon mahasiswa:



Gambar 4. Diagram Persentase Penelitian

Berdasarkan gambar 5, diketahui persentase yang diberikan mahasiswa melalui angket ialah 32% menyatakan layak dan 68% menyatakan sangat layak.

Data Hasil Belajar Mahasiswa

Berikut ini tabel rata rata nilai hasil belajar mahasiswa, yang dihitung menggunakan *Microsoft Excel* :

Tabel 3. Rata Rata Nilai Hasil Belajar Mahasiswa

Nilai	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata rata nilai pre test	76,166	84,605
Rata rata nilai post test	80,861	86,289

Hasil *average score* pada Tabel 3 menunjukkan pre test kelas eksperimen dengan nilai 84,60. Pre test kelas kontrol dengan nilai 76, 16. Sedangkan *average score* post test kelas eksperimen yaitu 86,29 dan post test kelas kontrol 80,86. Kedua data pre test dan post test kemudian di analisis menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji beda.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, digunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS versi 26.0. Menurut Ghozali (2018:161) dasar pengamnilan keputusan dalam Uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu data residual terdistribusi normal apabila $\text{sig. 2-tailed} > \alpha + 0,05$. Sedangkan, data residual dinyatakan tidak terdistribusi normal apabila $\text{sig. 2-tailed} < \alpha + 0,05$

Data uji normalitas pre test kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Pre Test

Kelas	Sig.	α	Kesimpulan
Kontrol	0,137	0,05	Normal
Eskperimen	0,137		Normal

Tabel 4 menunjukkan data pre test kelas eksperimen dengan pre test kelas kontrol menghasilkan sig 0,137 yang menunjukkan sig > 0,05, yaitu memiliki arti bahwa kedua data pre test berdistribusi normal.

Kemudian, dilakukan uji normalitas pada data post test dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Post Test

Kelas	Sig.	α	Kesimpulan
Kontrol	0,246	0,05	Normal
Eskperimen	0,246		Normal

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan data post test kelas eksperimen dengan post tes kelas kontrol menghasilkan sig 0,246 yang menunjukkan sig > 0,05 yaitu memiliki arti bahwa kedua data post test berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan mengetahui apakah dua kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama (Usmadi, 2020). Dalam penelitian ini, digunakan uji homogenitas *Bartlett* dengan SPSS versi 26.0. dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ialah jika nilai sig < 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen). Namun, apabila nilai sig > 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

Data uji homogenitas pre test kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data Pre Test

Kelas	Levene Statistic	Sig.	α	Kesimpulan
Kontrol	2.373	0,128	0,05	Homogen
Eksperimen				

Hasil uji homogenitas pada Tabel 6 menunjukkan bahwa data pre test kelas eksperimen dengan pre test kelas kontrol menghasilkan sig 0,128 yang menunjukkan sig > 0,05, yaitu memiliki arti bahwa kedua data pre test homogen.

Kemudian, dilakukan uji homogenitas pada data post test dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Data Post Test

Kelas	Levene Statistic	Sig.	α	Kesimpulan
Kontrol	0,539	0,465	0,05	Homogen
Eksperimen				

Hasil uji homogenitas pada Tabel 7 menunjukkan bahwa data pre test kelas eksperimen dengan pre test kelas kontrol menghasilkan sig 0,465 yang menunjukkan sig > 0,05, yaitu memiliki arti bahwa kedua data pre test homogen.

Uji Beda

Uji beda dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai atau skor antara dua grup sampel (Siregar, 2015). Dasar pengambilan keputusan dalam uji beda Independen t-test yaitu jika nilai sig (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata rata hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata rata hasil belajar siswa antara kelas control dan kelas eksperimen (Wiratna Sujarweni, 2014 : 99).

Dalam penelitian ini, digunakan uji beda *Independen t- test* dengan SPSS versi 26.0 Hasil data uji beda pre test dan post test kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Beda Pre Test dan Post Test Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	df	Sig	α
Pre Test	74	0,000	0,05
Post Test	71,93		

Hasil uji beda pada Tabel 8 menunjukkan bahwa sig. lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau ($0.000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai pre test dan post test kelas eksperimen.

Kemudian, dilakukan uji beda pada data pre test dan post test kelas kontrol yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Beda Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	df	Sig	α
Pre Test	70	0,001	0,05
Post Test	60,01		

Hasil uji beda pada Tabel 9 menunjukkan bahwa sig. lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau ($0.000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai pre test dan post test kelas kontrol. Setelah itu, dilakukan uji beda pada data post test kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Beda Post Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	df	Sig	α
Kontrol	72	0,000	0,05
Eksperimen	36,77		

Hasil uji beda pada Tabel 10 menunjukkan bahwa sig. lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau ($0.000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai post test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji N-Gain

N-Gain dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode dan peningkatan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan setelah pembelajaran (Nismalasari et al., 2016). Dalam penelitian ini, N-Gain dihitung menggunakan SPSS versi 26.0 Berikut ini merupakan hasil N-Gain data pre test post test kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tertera pada Tabel 11:

Tabel 11. Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Mean	Kategori	Persentase	Kategori
Eksperimen	0,787	Tinggi	78%	Efektif
Kontrol	0,438	Sedang	43%	Kurang Efektif

Hasil uji N-Gain pada Tabel 11 menunjukkan bahwa N-Gain skor kelas eksperimen yaitu 0,787 yang berarti memiliki kategori peningkatan hasil belajar tinggi. Sedangkan N-Gain skor kelas kontrol yaitu 0,438 yang berarti memiliki kategori peningkatan hasil belajar sedang.

Kemudian, dilihat dari persentase N- Gain kelas eksperimen yaitu 78%, dan kelas kontrol yaitu 43%. Maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan video tutorial pembuatan Ticasbacc pada kelas eksperimen efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa, sedangkan pada hasil belajar kelas

kontrol menunjukkan bahwa video tutorial pembuatan Ticasbacc tanpa adanya video tutorial kurang efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

KESIMPULAN

Hasil penilaian kelayakan dari ahli materi dan ahli media menyatakan bahwa video tutorial pembuatan Ticasbacc sebagai media pembelajaran mata kuliah rias fantasi, dengan kategori sangat layak. Penelitian dilakukan di program studi Pendidikan Tata Kecantikan angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang, dengan jumlah sampel 74 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 68% mahasiswa menyatakan setuju media video tutorial sangat layak digunakan, dan 32% mahasiswa menyatakan layak. Sehingga, video tutorial pembuatan Ticasbacc sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah rias fantasi tema flora. Setelah dilakukannya implementasi pre test dan post test pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, menghasilkan video tutorial pembuatan Ticasbacc terbukti efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji N-gain pre test post test kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa kelas kontrol memiliki rata rata N-gain score yaitu 43,83 atau 43% yang berarti perlakuan tanpa adanya penerapan video tutorial kurang efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa, sedangkan kelas eksperimen memiliki rata rata N-gain score yaitu 78,70 atau 78% yang berarti perlakuan dengan adanya penerapan video tutorial efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Iqbal, A. (2019). The Strategic Human Resource Management Approaches And Organisational Performance: The Mediating Role Of Creative Climate. *Journal of Advances in Management Research*, 16(2), 181–193. <https://doi.org/10.1108/JAMR-11-2017-0104>
2. Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
3. Jambeck, R.J., et al. (2014). Plastic Waste Inputs From Land Into The Ocean. Vol. 347. www.sciencemag.org/content/347/6223/764/suppl/DC1 CASA Institution Identity.
4. Nawar Afifah, et al. (2023). Kelayakan Aksesoris Pengantin Bugis dari Limbah Kaleng Biskuit. *Beauty and Beauty Health Education Journal*. (Vol.12 No.2)
5. Nismalasari, P., & HMukhlis Rohmadi, dan. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa* 4(2).
6. Pitri Ramadan, C., & Vebrianto, R. (2020). Bingkai dari Limbah Anorganik sebagai Media Pembelajaran IPA Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa. *Journal for Teachers and Learning* (Vol. 1, Issue 1).
7. Rita Octaviani, et al. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Youtube Mata Pelajaran Perawatan Tangan, Kaki, Nail Art Dan Rias Wajah Khusus Dan Kreatif Di Smk Yapek Gombong. *Beauty and Beauty Health Education Journal*. (Vol 12. No.2)
8. Setyowati, E., & Sukesu, S. (2018). *Accessories Modifying Based On Plastic Waste Of Shampoo Bottle As Home Economic Product*. AIP Conference Proceedings, 1941. <https://doi.org/10.1063/1.5028092>
9. Siregar, S. (2015). *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
10. Usyadi (2020). *Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)*

11. Wiratna Sujarweni (2014). "Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press"
12. Yoga Utomo, A., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian Di Smk The Development Of Tutorial Video On Ignition System Learning. 6(1). <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamanvokasi>
13. Yuanta, F. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Jurnal Pendidikan Dasar | p-ISSN. In Desember (Vol. 1, Issue 2).
14. Dewi, K., Zaini. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. UIN Raden Fatah Palembang.